

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa di SMP It Al-Fahmi palu Pada Tahun 2018

Implementation of Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) on the Subject of Islamic Religious Education to the Understanding of Students in SMP It Al-Fahmi Palu In The Year 2018

¹Muh. Fauzan Adnan*, ²Surni Kadir, ³Adhriansyah A. Lasawali
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: muh.fauzanadnan@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenal dan mengetahui bagaimana Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman siswa di SMP IT Al-Fahmi Palu dan mengetahui implikasi dari pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al-Fahmi Palu. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu di tinjau dengan menggunakan pendekatan serta mengacu pada penelitian lapangan dan di bahas melalui analisis kualitatif dan sistematis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pengumpulan data adalah reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lingkungan SMP IT Al-Fahmi Palu, melalui wawancara dan observasi, dapat di simpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di SMP IT Al-Fahmi Palu yaitu dengan tiga tahap yaitu think, pair, dan share. Tahap pertama Berfikir (think) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah, tahap yang kedua adalah berpasangan (Pair) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dan tahap ketiga yaitu tahap terakhir berbagi (Sharing) guru meminta pasangan pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. (2) Sedangkan implikasi dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMP-IT Al Fahmi Palu yaitu memberikan hasil pembelajaran yang positif, menjadikan siswa lebih aktif, bergairah dan bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, lebih kritis, meningkatkan pemahaman siswa. Semua hal tersebut mudah terjadi karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Abstract

The purpose of this research is to know and know how the implementation of model of cooperative learning Think Pair Share in Islamic religious education subject to understanding students in SMP IT Al-Fahmi Palu and know the implications of cooperative learning type Think Pair share in Islamic educational subjects in SMP IT Al-Fahmi Palu. This method of research is a qualitative method, which is reviewed using the approach as well as referring to field research and discussed through qualitative and systematic analysis. Data collection techniques through interviews, observations and documentation, data collection techniques are data reduction, as well as withdrawal of conclusions. From the research results that the authors do in the environment SMP IT Al-Fahmi Palu, through interviews and observations, can be concluded that: (1) The implementation of a cooperative learning model type think pair share in SMP IT Al-Fahmi Palu namely with three stages namely think, pair, and share. The first stage think the teacher asked a question or problem associated with the lesson, and asked the students to take a few minutes to think of their own answer or problem, the second stage is in pairs (Pair) Next the teacher asks students to pair and discuss what they have gained, and the third stage is the last stage of sharing (Sharing) The teacher asks couples to share with the whole class (2) While the implications of the implementation of the TPS type Cooperative learning in SMP-IT Al Fahmi Palu is to provide positive learning outcomes, make students more active, passionate and eager to instruct their knowledge, more critically, increase students ' understanding. All these things are easy because this learning model is student-centered.

Keywords: learning Model, Cooperative type Think Pair Share

PENDAHULUAN

Fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) sekarang ini sedang menjadi polemik ditengah tengah masyarakat, banyak pro dan kontra berkaitan dengan masalah LGBT. Istilah LGBT ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Sejarah homoseksual atau LGBT sudah ada pada masa Mesir kuno, sementara itu sikap masyarakat terhadap hubungan sesama jenis telah berubah dari waktu ke waktu dan berbeda secara geografis. Keberadaan kaum LGBT di barat (Eropa) bukan hanya dilarang oleh masyarakat dan institusi agama, tetapi juga dilarang secara hukum dan dikriminalkan oleh negara.

Dalam islam dijelaskan bahwa perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang diharamkan. homoseks juga termasuk perbuatan keji dan termasuk dalam dosa besar. Homoseks juga termasuk salah satu perbuatan yang merusak unsur etika, fitrah manusia, agama, dunia bahkan merusak pula kesehatan jasmaninya. Allah SWT telah membalikkan bumi terhadap kaum Nabi Luth As yang melakukan hubungan homoseks.

Ulama Fiqhi telah sepakat atas keharaman homoseks dan penghukuman terhadap pelakunya dengan hukuman yang berat. Hanya saja diantara ulama tersebut ada perbedaan pendapat dalam menentukan ukuran hukuman yang ditetapkan untuk pelakunya.

Dalam hal ini ada tiga pendapat yaitu pertama, pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dihukum secara mutlak. Pendapat ini dikemukakan oleh para sahabat Rasul. Nashir, Qasim bin Ibrahim, dan Imam Syafi'i (dalam satu pendapat). Kedua yaitu pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dihukum sebagaimana hukuman untuk pezina. Jadi, jika pelakunya masih jejak, maka ia harus didera. Jika pelakunya muhsan maka ia harus dicambuk. Pendapat ini dikemukakan oleh Sa'id bin Musayyab, Atha' bin Abi Rabah, Hasan, Qatadah, Nakha'i, Auza'i, Abu Thalib, Imam Yahya dan Imam Hanafi (dalam satu pendapat). Ketiga yaitu pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus diberi sanksi. Pendapat ini dikemukakan oleh Abu Hanifah, Mayyad, Billah, Murtadha, Imam Syafi'i (dalam satu pendapat).

Dari hal tersebut di atas, kiranya perlu dikaji secara mendalam tentang konsep pendidikan islam dalam pencegahan perilaku LGBT, maka berlatar belakang hal inilah penulis mengangkat judul: " Konsep Pendidikan Islam dalam pencegahan perilaku LGBT di MTs Al-Khairaat Biromaru".

METODE

Dalam proposal ini jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di MTs Al-Khairaat Biromaru, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih MTs Al-Khairaat Biromaru. Data yang penulis peroleh dari MTs Al-Khairaat Biromaru, dapat berupa data kuantitatif seperti jumlah peserta didik dan pendidik, dan lain sebagainya. Dapat pula dalam bentuk data kualitatif yang memerlukan interpretasi kritis, misalnya data yang terkait dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana bersumber pada kepala MTs Al-Khairaat Biromaru, beberapa guru, serta peserta didik yang berkompeten dengan kajian penelitian.

Pada umumnya, guna mengaktualisasikan dan mengolah data-data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian yang bersifat kualitatif maka peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, objek atau persoalan yang manadalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada sehingga memberikan gambaran yang kongkrit dan sistematis mengenai hal tersebut. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihatkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang didapat adalah dengan menggunakan metode induktif, deduktif, analisa komparatif: 1) Induktif, yaitu dengan menganalisa data dengan berangkat dari berbagai fakta, peristiwa dan hal-hal lainnya untuk kemudian menarik suatu generalisasi yang bersifat umum. 2) Deduktif, yaitu analisa dan uraian yang dimulai dari hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. 3) Analisa komparatif, yaitu analisa data-data dengan membandingkan antara satu data dengan data lain kemudian mengkompromikan kedua data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan.

Untuk mengecek data-data yang didapat pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik "triangulasi", "yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

“(Lexy J. Moleong), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*”.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum MTs Al-Khairaat Biromaru

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru adalah lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama, yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan dan kesangsiang sebagian masyarakat Islam tentang kualitas pendidikan yang masih kurang memperhatikan nilai-nilai Islam. Maka Madrasah ini telah berkomitmen untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada sentuhan sisi intelektualitas dan sisi emosional serta spritual peserta didik. Hal yang dapat disumbangkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan manusia paripurna (Al-insan Al-kamil) adalah dengan menghadirkan konsep pendidikan yang integral, yang tidak hanya menyentuh akal tetapi juga menyentuh jiwa.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru merupakan madrasah yang memadukan konsep pendidikan nasional plus dengan konsep Islam yang sempurna. Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru didirikan untuk perbaikan mutu pendidikan dengan tidak hanya memperhatikan kecerdasan akademik siswa tetapi mengedepankan keterpaduan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, cara belajar yang aktif, dan menyenangkan. Menjaga profesionalitas guru dan pelayanan mutu pendidikan. Berkiblat pada sosok mulia yaitu Rosulullah SAW, Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru diharapkan mencetak generasi bangsa yang tangguh menghadapi tantangan masa depan, dengan bekal pembelajaran selama 3 tahun.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.

keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Khairaat Biromaru belum cukup memadai, dimana kondisi gedungnya permanen. Dengan keadaan ruang kelas yang kurang nyaman untuk proses belajar mengajar hal ini dikarenakan fasilitas kursi dan meja masih kurang memadai dan buku-buku penunjang proses belajar mengajar.

Berikut pernyataan seorang guru MTs Al-Khairaat Biromaru:

Pada dasarnya keadaan sarana dan prasarana di madrasah ini masih sangat kurang memadai seperti meja, kursi, buku-buku penunjang pelajaran lainnya. Dalam proses belajar mengajar dikelas masih kurang nyaman dan baik, karena apa yang diperlukandalam proses pembelajaran, itu tidak memadai. Dengan keadaan yang seperti itu, sangat mempunyai dampak dalam pembelajaran, baik untuk para peserta didik maupun untuk kami guru sebagai pendidik.

Menganalisis laporan tersebut, bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Alkhairat Biromaru masih kurang memadai karena masih banyak kekurangan penunjang pembelajaran yang ada dalam Madrasah tersebut, yaitu kekurangan mengenai buku-buku penunjang pembelajaran, serta kursi dan meja peserta didik.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru ini semua pihak yang ada di lingkungan Madrasah itu dilibatkan, Mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru, tata usaha sertapeserta didik, bagaimana mereka biasa menggunakan sarana dan prasarana yang ada walaupun masih banyak kekurangan. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan dari Kepala Sekolah di MTs Alkhairat Biromaru:

Pada dasarnya keinginan saya sebagai kepala sekolah yaitu meningkatkan proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Biromaru , yaitu dengan cara

mengajukan proposal bantuan dana kepihak pemerintah agar proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi karena mengingat keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini sangat kurang memadai. Untuk pengadaan saran dan prasarana ini dana yang digunakan masih dana pihak kami sendiri, dikarenakan dana BOS belum cair. Dalam pengadaan sarana dan prasarana ini kami mengalami kendala, kendalanya yaitu adalah kurangnya dana bantuan dari pihak pemerintah, kurangnya perhatian dari pihak yayasan, serta lemahnya perekonomian orang tua siswa.

Dengan menganalisis tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru masih sangat kurang memadai. Karena dilihat dari jumlah kursi dan meja itu masih sangat kurang, banyak yang mengalami kerusakan, dan masih perlu ditambahkan lagi dalam pengadaan saran dan prasarana di Madrasah untuk menunjang pembelajaran di dalam ruangan.

Dalam hal ini pula, sarana pendukung pembelajaran yang ada di MTs Al-Khairaat Biromaru masih sangat kurang, sehingga mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik itu sendiri. mengenai pengadaan saran dan prasarana yang masih perlu ditambahkan lagi yaitu buku-buku penunjang pembelajaran yang ada dalam perpustakaan, karena mengingat masih sangat kurang jumlah buku-buku paket dan buku penunjang pembelajaran lainnya, kemudian yang juga perlu diadakan di Madrasah adalah computer, karena itu juga sangat penting untuk pembelajaran siswa, karena mengingat juga teknologi semakin modern dan perlu bagi siswa untuk mempelajari dan mampu menggunakannya agar bisabersaing dengan peserta didik dari sekolah-sekolah lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh salah seorang pegawai perpustakaan sekaligus sebagai guru mata pelajaran di MTs Al-Khairaat Biromaru yakni:

Keadaan buku penunjang pembelajaran yang ada di perpustakaan MTs Al-Khairaat Biromaru ini masih sangat kurang. Untuk sementara ini jumlah buku yang ada dalam perpustakaan berjumlah 288 buah buku. Untuk pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran masih perlu ditambahkan lagi, yang terutama buku-buku bacaan pengetahuan islam. Karena antara perbandingan jumlah buku pelajaran agama dan pelajaran umum, lebih banyak jumlah buku pelajaran umum, sehingga buku pelajaran pengetahuan agama islam perlu ditambahkan lagi. Kami dari pihak perpustakaan juga membutuhkan computer untuk pencatatan.

Kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini masih perlu diadakan lagi, demi kemajuan pembelajaran di kelas. Dan kemudian untuk kelengkapan sarana dan prasarana di Madrasah ini, semua pihak ada di lingkungan Madrasah ini terutama kepala sekolah dan pihak guru masih berupaya dan berusaha dengan bantuan dari orang tua peserta didik untuk pengadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini seorang guru di MTs Al-Khairaat Biromaru sekaligus sebagai wakamad sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru mengatakan bahwa:

Untuk keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini masih sangat kurang dan masih perlu diadakan lagi. Kami sebagai guru yang ada di lingkungan Madrasah ini saling bekerja sama dan berupaya untuk selalu berusaha melaksanakan pembelajaran di kelas walaupun sarana dan prasarana masih sangat kurang, dalam hal ini usaha kami untuk pengadaan sarana dan prasarana dibantu oleh orang tua peserta didik, karena mengingat mengajukan proposal ke pusat pemerintah belum terealisasi sama sekali, maka dari itu kami dari pihak sekolah selalu berusaha menutupi kekurangan yang ada di Madrasah dan tetap memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap mengikuti pelajaran di kelas.

Kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini masih sangat tertinggal jauh dari sarana prasarana yang ada di sekolah lain. Tetapi walaupun keadaannya seperti itu Madrasah ini tetap berupaya untuk selalu menggunakan fasilitas yang ada tersedia walaupun masih banyak kekurangan. Sarana dan prasarana yang ada di ruangan juga masih sangat kurang, misalkan kursi, siswa sangat kekurangan kursi dan kadang pelaksanaan pembelajaran di ruangan guru tidak memakai kursi lagi karena lebih mementingkan siswa yang mengikuti pelajaran di kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu guru maupun untuk siswa itu sendiri.

Terkadang kami sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas juga mengalami kesulitan, di karenakan kelengkapan yg diperlukan dalam proses belajar

mengajar itu tidak memadai, misalkan seperti buku-buku, yang jumlahnya sangat minim, kemudian juga jumlah kursi, yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dikelas, sehingga itu juga menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik dikelas.

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru masih kurang memadai, dan dalam usaha pengadaannya pihak Madrasah juga mengalami hambatan, sehingga pengadaan untuk menambah sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru belum terpenuhi sama sekali sampai saat ini. Dan bagi kepala sekolah MTs Al-Khairaat Biromaru tetap berusaha agar pengadaan sarana dan prasarana itu dapat terpenuhi dengan secepatnya agar para guru-guru dapat mengajar dengan maksimal, utamanya juga kepada peserta didik tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik.

Faktor Pendukung

Berdasarkan fakta yang terjadi dilingkungan MTs Al-Khairaat Biromaru mengenai pengadaan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sama sekali pada saat ini, maka dari pihak madrasah, tetap berusaha untuk tetap menambah kelengkapan sarana dan prasarana yang belum memadai tersebut, oleh karena itu dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat semua pihak Madrasah ikut dilibatkan agar pengadaan sarana dan prasarana itu dapat tercapai.

Dari beberapa penjelasan mengenai sarana dan prasarana tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTS Al-Khairaat Biromaru memang masih memang masih sangat kurang maksimal, dan dengan kurangnya sarana dan prasarana menimbulkan dampak dalam perjalanan yang berlangsung di dalam kelas karena yang diperlukan itu tidak memadai. Pengadaan sarana dan prasarana di MTS Al-Khairaat Biromaru itu sangat perlu karena mengingat kelengkapan itu sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran di Madrasah.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTS Al-Khairaat Biromaru.

Faktor penghambat merupakan kendala yang menjadikan pengadaan sarana dan prasarana tidak terlaksana dengan maksimal. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memajukan kualitas pendidikannya agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah itu semua tergantung pada pihak yang ada dilingkungan Madrasah tersebut. Bagaimana mereka bisa berusaha dan berupaya agar dapat menambah kelengkapan sarana dan prasarana yang masih banyak kekurangan di Madrasah tersebut. Yang menjadi faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTS Al-Khairaat Biromaru yaitu kurangnya dana bantuan dari pihak pemerintah maupun dari pihak yayasan serta lemahnya perekonomian orang tua peserta didik. Kemudian dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru, semua pihak yang ada dilingkungan MTs Al-Khairaat Biromaru berusaha dengan mengajukan proposal untuk permohonan bantuan dana kepihak pemerintahan, akan tetapi permohonan itu belum terealisasi sama sekali sampai saat ini, sehingga itulah yang menjadi penghambat utama bagi sekolah MTs Al-Khairaat Biromaru untuk menambah kelegkapan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari seseorang guru MTs Al-Khairaat Biromaru mengenai faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru adalah sebagai berikut :

Yang menjadi penghambat faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru yaitu tidak terpenuhinya permohonan bantuan dana yang kami telah ajukan ke pihak kemudian dari pihak yayasan juga tidak ada perhatian sama sekali untuk pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini, sehingga itulah yang menjadi faktor penghambat kami dalam pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudahlah jelas bahwa keadaan sarana dan prasana di MTs Al-Khairaat Biromaru sangat minim sekali, dalam usaha pengadaannya saja dari pihak Madrasah mengalami kendala dan mengalami hambatan dalam pengadaan kelengkapan srana dan prasarana di Madrasah. Tetapi dari pihak Madrasah masih tetap berusaha untuk menambah sarana dan prasrana yang ada di Madrasah untuk kemajuan Madrasah dan untuk peningkatan mutu pembelajaran bagi

peserta didik di kelas. Sebagaimana pernyataan dari seorang guru Qur'an Hadis di MTs Al-Khairaat Biromaru yaitu :

Ini, para peserta didik dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada sekalipun itu masi sangat kurang dengan cara solusi tersebut, dapat membantu pihak madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana dan dapat memberikan harapan yang positif dalam memajukan dan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lingkungan MTs Al-Khairaat Biromaru agar pengadaan sarana dan prasarana dapat terealisasi dengan baik, dari pihak Madrasah tidak bosan bosannya untuk mengusulkan pengajuan permohonan bantuan dana agar kelengkapan sarana dan prasarana dapat tercapai dengan baik demi perkembangan mutu pembelajaran di madrasah.

Dengan demikian dari pernyataan pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan maka MTs Al-Khairaat Biromaru merupakan sasaran yang utama untuk mendapat perhatian yang khusus dalam pengadaan sarana dan prasarana yang jumlahnya masih sangat kurang memadai. Meskipun demikian, bila kembali simak dari sejumlah permasalahan dan kendala yang ada, yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru sebenarnya dapat diambil solusi pendek. Karna itulah penulis bermaksud mengangkat masalah ini kepermukaan dengan harapan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang profesional dan bijaksana.

Deskripsi Perilaku LGBT di MTs Al-Khairaat Biromaru.

Menurut guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Al-Khairaat Biromaru, deskripsi perilaku LGBT di MTs Al-Khairaat Biromaru adalah sebagai berikut :

Deskripsi perilaku LGBT di MTs Al-Khairaat Biromaru sebenarnya belum termasuk perilaku yang berakibat fatal seperti yang sering kita saksikan di tayangan tv tv lokal, soalnya perilaku yang terjadi disini seperti adanya pengaruh pergaulan pergaulan yang tidak sewajarnya yang berasal dari luar lingkup sekolah yang mulai masuk ke madrasah ini. Dan secara terperinci dalam beberapa macam.

Sebagai makhluk sosial, individu di tuntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya antara lain :

Kondisi fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih. Namun tentu saja tidak semua remaja memiliki kondisi fisik se ideal itu. Karenanya, remaja harus bisa belajar menerima dan memanfaatkan bagaimanapun kondisi fisik seefektif mungkin. Remaja harus menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukannya makna kecantikan yang sesungguhnya. Kecantikan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.

Kebebasan Emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya, diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun rasa saling pengertian dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain. Saling pengertian juga dapat dibangkitkan dengan bertukar pengalaman atau dengan melakukan beberapa aktivitas tertentu bersama-sama dimana orang tua dapat menempatkan diri pada situasi remaja dan sebaliknya. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah menjadi pendengar yang aktif.

Interaksi sosial

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan

disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak di kurangi atau dilebih-lebihkan).

Pengetahuan terhadap kemampuan diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan dijalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti

Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan di MTs Al-Khairaat Biromaru, guru menambahkan beberapa kegiatan kerohanian dalam proses pembelajaran di antaranya :

Zikir bersama

Kegiatan ini di adakan di masjid yang ada di madrasah dengan mengkondisikan tempat yang ada, yang di bimbing langsung oleh kepala madrasah sendiri. Kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan surat yasin dan zikir dipimpin oleh kepala sekolah dengan didampingi oleh beberapa guru yang bertugas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para siswa cara bersyukur kepada Allah SWT.

Dalam wawancara sebagaimana yang di katakan kepala madrasah :
Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para siswa untuk bersyukur kepada Allah SWT, dan kegiatan ini harus di jalankan secara rutin seminggu sekali karena mempunya banyak manfaat positif, dan ini menjadi salah satu kegiatan pengembangan emosional kepada para siswa itu sendiri.

Tadarrus

Kata *tadarus* berasal dari kata (*darosa*) yang berarti membaca (*qiro'ah*) atau berlatih dan selalu menjaga (*الرياضة والتعهد للشبي*). Ketika ada imbuhan huruf *ta'* dan *alif* pada kata *darasa*, maka maknanya berubah menjadi 'saling membaca'. Dari sinilah kita kenal kata "*tadarus*" atau "*mudarasah*". Sehingga dua kata ini dapat diartikan "membaca, menelaah, dan mendapatkan ilmu secara bersama-sama, di mana dalam prosesnya mereka sama-sama aktif".

Kegiatan ini tak hanya dilakukan di masjid, tapi juga di kelas. Bahkan sebelum dimulainya pelajaran di pagi hari dianjurkan bagi setiap siswa untuk membaca Al-Qur'an ketika menunggu gurunya datang ke kelas mereka guna melancarkan bacaan mereka, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan di akhiri dengan pembacaan ayat kursi. Banyak siswa yang membaca Al-Quran dari awal hingga khatam, tapi ada juga yang melanjutkan kebiasaan *tadarus* setelah salat dzuhur.

Tilawah

Kata "*tilawah*" dengan berbagai derivasi dan variasi maknanya dalam Al-Qur'an sseperti dalam *al-Mishbah al-Munir fi Gharib al-Syarah al-Kabir*, Al-Shahib Ibn 'Ibad dalam *al-Muhith fi al-Lughah*, Ibnu Mandhur dalam *Lisan al-'Arab*, dan dalam *Mukhtar al-Shihah*, secara leksial/harfiah mengandung makna "bukan sekedar" membaca (*qiro'ah*).

Hemat kata, *tilawah* dapat diartikan sebagai pembacaan yang bersifat spiritual atau aktifitas membaca yang diikuti komitmen dan kehendak untuk mengikuti apa yang dibaca itu. Sedangkan *qiro'ah* dapat dimaknai sebagai aktifitas membaca secara kognitif atau kegiatan membaca secara umum, sementara *tilawah* adalah membaca sesuatu dengan sikap pengagungan.

Tadabbur

Sedangkan kata "*tadabbur*" sendiri terdapat diantaranya dalam QS. An Nisaa' ayat 82, secara leksikal/harfiah *tadabbur* mengandung beberapa filosofi makna, yakni: refleksi (reflection), meditasi (meditation), berfikir (thinking), pertimbangan (consideration) dan perenungan (contemplation). Mencermati rangkaian makna terbaca, kata ini memiliki makna integral dalam konteks kecerdasan manusia; intelektual, spiritual dan moral. Itulah kemungkinan yang dapat kita tangkap mengapa Al-Qur'an menggunakan kata *tadabbur*.

Dalam kegiatan ini kami sangat menganjurkan kepada setiap peserta didik untuk selalu tidak mengabaikan hal ini (membaca Al-Qur'an) dikarenakan hal ini mempunyai banyak manfaat positif terhadap mereka sendiri, misalnya dalam hal memperbaiki bacaan, memperlancar bacaan, khatam Qur'an lebih cepat, dan yang paling penting adalah kegiatannya membari amal yang sangat besar. Maka dari itu kami para guru juga harus memberikan bimbingan terbaik dalam hal ini.

Mohadhoroh (latihan ceramah/pidato)

Kegiatan Muhadhoroh merupakan kegiatan rutin siswa/i di MTs Al-Khairaat Biromaru. Kegiatan Rutin ini dilakukan setiap hari Ahad dari mulai jam 09.00 Hingga Selesai. Kegiatan Muhadhoroh dilakukan dalam 3 Bahasa (Indonesia - Arab - Dan Inggris), secara bergantian dari tiap kelas. Banyak hal yang bisa dipetik dari kegiatan Muhadhoroh ini sebagai sarana pelatihan untuk pembekalan para peserta didik keterampilan "Public Speaking".

Dalam sebuah pernyataan, dikenal sebuah istilah yang mengatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum tidaklah dimiliki setiap orang, karena kemampuan ini berkaitan erat dengan citra pribadi. Biasanya orang yang memiliki kemampuan ini sering berperan menjadi "pemimpin". Muhadharah sering diartikan sebagai kegiatan latihan pidato semata. Namun di MTs Al-Khairaat Biromaru, kegiatan muhadhoroh dikembangkan menjadi beberapa hal yang lebih spesifik dan aplikatif dalam mempersiapkan para peserta didik ketika kelak terjun dimasyarakat. Adapun siswa yang bertugas menjadi audiens bisa belajar memberikan pendapat dan tanggapan seputar materi yang disampaikan oleh rekannya. Public Speaking merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat.

Karena sifatnya yang dinamis, maka Public Speaking juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (change). Melalui Public Speaking, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang. Public speaking sendiri adalah suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk ceramah atau pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. Public Speaking merupakan rumpun keluarga Ilmu Komunikasi dimana mencakup kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat. Berdebat, menyampaikan pidato, memimpin rapat, Me-moderatori atau memandu sebuah acara, memandu sesi doa, melakukan debat dalam diskusi, memimpin sesi presentasi atau diskusi, menjadi presenter tv, mengajar dan lain sebagainya. Untuk menjadi seorang speaker (orang yang berbicara didepan umum) apalagi speaker yang handal tentu bukanlah perkara yang mudah, diperlukan kesiapan mental yang sungguh sungguh serta penguasaan materi, namun bukan pula hal yang mustahil. Artinya setiap orang punya kesempatan asal diiringi dengan latihan dan do'a yang sungguh-sungguh dan intensif.

Ketakutan menjadi public speaking pada akhirnya menciptakan perasaan gugup yang dengan mudah dapat dilihat oleh para pendengar. Untuk menghilangkan perasaan gugup, seorang public speakers perlu menenangkan diri terlebih dahulu. Cara yang paling sederhana adalah mengambil nafas dalam-dalam dan melemaskan tubuh, hingga kepada melakukan relaksasi suara. Sebelum tampil

didepan publik, ada baiknya bagi seorang public speakers untuk melakukan persiapan secara fisik, mental dan juga materi yang akan disampaikan. Persiapan secara maksimal sebelumnya akan memberikan kepercayaan diri. Satu hal lainnya yang juga perlu untuk dihindari adalah rasa kepercayaan diri yang berlebihan karena dapat menjadi kontra produktif dengan tujuan yang akan dicapai melalui public speaking.

Kemampuan seseorang dalam melakukan public speaking dapat ditingkatkan melalui latihan didepan orang banyak. Secara paralel, seorang public speaker pun perlu meningkatkan skill public speakingnya, dengan membangun pemahaman dan keterampilan public speaking dan terus memperbaiki teknik berbicara, meliputi persiapan dan penyampaian.

Pada akhirnya kita bisa menyatakan bahwa kegiatan muhadhoroh tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan madrasah saja. Muhadhoroh juga bisa membantu mewujudkan membentuk karakter santri yang berani, tegas, menghargai pendapat orang lain, tanggap terhadap perubahan dan bekerja dibawah tekanan. Manusia adalah makhluk pembelajar dan pihak madrasah sangat berharap siswa yang memiliki keterampilan atau mengikuti kegiatan muhadharah dengan baik, akan menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik sebagai Mahasiswa/Mahasiswi bagi yang melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya. Apabila keberanian dan kemampuan yang dijalankan lewat kegiatan muhadhoroh ini dikembangkan dengan baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa konsep pendidikan islam banyak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prilaku dan sikap para peeserta didik, yang terlihat dari rata-rata prilaku siswa. Dalam konsep pendidikan islam, siswa lebih leluasa untuk menuangkan segala apa yang ada di benaknya.

Melalui tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi siswa lebih menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran dapat mendorong siswa menguasai materi lebih cepat.

Pada hari kamis, 21 maret peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di MTs Al-Khairaat Biromaru dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai konsep konsep pendidikan islam yang telah diterapkan, karena dengan hal tersebut siswa dapat memahami dengan mudah dan aktif.

Pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran bukanlah sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami. Kecendrungan yang hanya sekedar mengetahui tetapi tidak mengerti dan memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas serta dapat bertahan lama dalam otak. Akan tetapi apabila materi yang dipelajari itu benar-benar dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa maka mereka akan siap memberi jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dengan konsep pendidikan islam para siswa dapat menjadi lebih sopan dan santun, jujur dalam melaksanakan tugas ataupun soal yang diberikan guru kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Biromaru dengan judul *Konsep Pendidikan Islam dalam pencegahan perilaku LGBT di MTs Al-Khairaat Biromaru*, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Konsep pendidikan islam yang diterapkan guna mencegah perilaku LGBT yakni dengan beberapa kegiatan kerohanian yaitu zikir bersama, tadarrus Qur'an, dan muhadhoroh. 2) Sedangkan implikasi dari penerapan konsep pendidikan islam di MTs Al-Khairaat Biromaru yaitu memberikan hasil yang positif, menjadikan siswa lebih religius, bergairah dan bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, lebih kritis, meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya dari perilaku LGBT.

SARAN

Saran untuk penelitian lanjutan: 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lain, seperti metode tindakan kelas, kuantitatif analisis dan lain-lain. 2) kepada Guru adalah orang tua kedua di sekolah, yang senantiasa diberikan amanah oleh orang tua siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa dan

memberikan contoh keteladanan yang akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru juga harus lebih sering membimbing dan memberikan arahan agar dapat memberikan dampak atau implikasi yang lebih baik lagi buat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi Zamir, Fenomena LGBT. <http://www.maduracorner.com/fenomena-lgbt/> (25 Juni 2018)
- Ahmad Muhammad, *Ulumul Hadist* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). H. 3-4
- Al-Khathib, M. Ajjaj, 2012 *Ushul al-Hadits* Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin
- Alipandie, Imansyah, 2013 *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya Usaha Nasional
- Anwar, Desi, 2015 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet 1.
- Departemen Agama RI, 2014 *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, cet. 10 Bandung: Diponegoro
- Dharmita Rummy, Wawancara Wakil madrasah bagian kurikulum di MTs Al-Khairaat Biromaru
- Duryat Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77
- E Slavin Robert, *Psikologi Pendidikan*. PT Indeks. 2011 h.120-121
- Hadijah, Wawancara Kepala madrasah di MTs Al-Khairaat Biromaru
- Halim, Abdul, 2013, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers
- Hakiman, Wawancara Guru mata pelajaran Qur'an Hadist MTs Alkhairat Biromaru
- Masyur, Kahar, 2012 *Membina Moral dan Akhlak* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012
- Mardalis. 2012 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardiah, Wawancara guru mata pelajaran akidah ahlak di MTs Al-Khairaat Biromaru
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Studi Islam*. Jakarta : Kencana. 2014 h. 306
- Nata Abuddin, 2013, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rahman, 2013. *Kisah Kaum Sodom di Zaman Nabi Luth* As. Karya Abditama.
- Rosna, Wawancara Wakil kepala madrasah sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Biromaru
- Sabiq Sayyid, *Fiqih Sunnah jilid 9*, (Bandung: Alma'arif, 2013), h.134-136.
<http://doaindahku.blogspot.com/2014/11/download-ebook-fiqih-sunnah-syeikh.html> (21 Juni 2018)
- Said, HM, 2014 *Ilmu Pendidikan* Bandung: Alumni
- Zam'ani, Wawancara Kepala perpustakaan MTs Al-Khairaat Biromaru